

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang harus di jalani seseorang dalam pembentukan karakter. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan dan menggali potensi potensi yang ada di dalam dirinya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 1). Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai proses pembentukan kualitas diri dan menciptakan warga negara yang memiliki akhlak mulia serta memiliki keterampilan untuk hidup. Siswa diharapkan memperoleh bekal yang cukup bagi kelangsungan hidupnya melalui proses pembelajaran. Tanpa pendidikan kehidupan manusia dapat dikatakan belum sempurna karena manusia telah dititipkan sebuah karunia dari penciptanya yaitu sebuah akal pikiran yang harus digunakan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Akal pikiran manusia juga harus seimbang dengan sifat dan perilakunya yang mulia. Menyadari akan hal tersebut pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan, sebab dengan terciptanya suatu

sistem pendidikan yang baik diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas yang baik pula.

Perubahan perilaku individu kearah yang lebih baik merupakan hal yang harus di tekankan di dalam dunia pendidikan. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya selama ini dunia pendidikan yang kita kenal dapat dikatakan belum berhasil dalam mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian yang baik. Dunia pendidikan dinilai hanya mampu mencetak generasi bangsa yang memiliki tingkat intelektual yang memadai. Sering kita temui bahwasanya lulusan-lulusan sekolah yang memiliki nilai tinggi, berotak cerdas, serta mampu menyelesaikan berbagai soal mata pelajaran dengan tepat. Namun, tidak sedikit diantara mereka yang berotak cerdas mempunyai perilaku yang cerdas pula sebagaimana nilai akademik yang telah mereka raih di bangku sekolah. Kita semua telah memahami bahwasanya amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Salahudin, 2013:42). Kenyataan yang terjadi saat ini pendidikan lebih mengutamakan kecerdasan intelektual siswa yang diperoleh dari pendidikan formal, sedangkan pembentukan karakter peserta didik tidak terlalu di perhatikan.

Pembentukan generasi penerus bangsa yang berkarakter seharusnya dimulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Hal ini dapat dikatakan sangat beralasan karena pada saat jenjang pendidikan Sekolah Dasar merupakan pondasi utama bagi tumbuh kembang anak. Mengingat bahwasanya perubahan diri

manusia banyak terjadi pada anak usia Sekolah Dasar, yaitu antara usia enam sampai dua belas tahun. Selama berada di jenjang Sekolah Dasar anak mengalami beberapa masa perkembangan. Masa perkembangan tersebut diantaranya yaitu perkembangan fisik, perkembangan kognisi, perkembangan sosioemosi dan perkembangan moral.

Jenjang pendidikan sekolah dasar dapat dikatakan sangat berpengaruh dalam memberikan kontribusi untuk mengarahkan perkembangan siswa agar menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter baik. Pengembangan karakter siswa di perlukan pendekatan yang komprehensif dari sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ketiga institusi tersebut saling memberi peran untuk melahirkan generasi muda yang berkarakter kuat, baik, dan positif secara konsisten (Suyanto, 2010:29). Penanaman nilai karakter pada anak dapat dilakukan dengan memasuki dunia anak seperti halnya sebuah contoh jika nilai karakter dapat diambil dari beberapa permainan tradisional yang dilakukan oleh anak-anak. Permainan tradisional merupakan simbol dari pengetahuan yang turun menurun dan mempunyai berbagai macam fungsi atau pesan yang terkandung di dalamnya. Permainan tradisional merupakan hasil budaya yang sangat besar nilainya bagi anak-anak dalam rangka berfantasi, berkreasi, berolahraga yang sekaligus sebagai sarana, pengembangan kepribadian, sifat, keterampilan, sifat, dan kehidupan sosial anak di kemudian hari. Permainan tradisional ini juga dianggap sebagai salah satu unsur kebudayaan yang memberi ciri atau warna khas tertentu pada suatu kebudayaan bangsa. Oleh karena itu permainan tradisional juga dapat dianggap sebagai salah satu aset budaya, sebagai modal bagi suatu masyarakat

untuk mempertahankan keberadaannya dan identitasnya di tengah kumpulan masyarakat yang lain.

Jika dikaji secara seksama, nilai-nilai karakter dalam permainan tradisional mengandung nilai karakter yang positif. Permainan tradisional yang selama ini hanya berfungsi sebagai wahana rekreatif atau hiburan kini dapat digunakan sebagai salah satu media untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Dibalik hal tersebut, terdapat fungsi tersirat yakni semakin terinternalisasikannya nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan nilai karakter lain dalam diri anak-anak yang memainkan. Aturan dalam permainan tradisional yang harus dipatuhi lambat laun akan mengasah nilai-nilai karakter yang jika dibiasakan dapat menjadi karakter atau perilaku yang baik bagi pemain permainan tradisional tersebut. Oleh sebab itu, sangat penting bagi guru untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam permainan tradisional, sehingga nilai karakter tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan siswa.

Pada materi Pendidikan Kewarganegaraan terdapat nilai-nilai yang harus diajarkan pada siswa, nilai tersebut dapat diambil dari nilai-nilai dalam permainan tradisional. Pemanfaatan permainan tradisional *Jhâng-kolajhâng* sebagai sumber belajar merupakan inovasi baru, hal ini dikarenakan permainan *Jhâng-kolajhâng* merupakan warisan budaya dan sebelumnya masih jarang yang menggunakan permainan *Jhâng-kolajhâng* sebagai sumber belajar.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Afrianur, Shofie (2015) yang berjudul *Analisis Nilai-nilai Karakter Dalam Permainan Tradisional Pada*

Masyarakat Betawi memaparkan bahwasanya dalam konteks nilai karakter dapat disimpulkan bahwa (1) nilai karakter yang terkandung dalam permainan bentengan adalah tanggung jawab, kerja sama, jujur, bersahabat/ berkomunikasi, toleransi, kekompakan dan perduli sosial serta cinta tanah air. (2) nilai karakter yang terkandung dalam permainan engrang atau jangkungan adalah keesabaran dan percaya diri serta cinta tanah air. (3) nilai karakter yang terkandung dalam permainan galah asin adalah tanggung jawab, kerja sama, jujur, toleransi, cinta tanah air, kekompakan dan perduli sosial.

Berangkat dari hal tersebut, alangkah baiknya bagi para pemerhati khususnya dalam dunia pendidikan dapat mencari suatu alternatif solusi. Sehubungan dengan hal ini, peneliti menjumpai adanya kegiatan bermain permainan tradisional yang dilakukan di SDN Slopeng 1. Setiap jam istirahat peneliti menjumpai adanya siswa yang bermain permainan tradisional di halaman sekolah tersebut. Salah satu permainan yang masih dimainkan oleh siswa hingga saat ini yaitu permainan *Jhâng-kolajhâng*. Permainan tradisional madura yang dikenal dengan bahasa madura yaitu permainan *Jhâng-kolajhâng* yang dalam Bahasa Indonesia yaitu permainan Ular naga merupakan permainan tradisional sumenep. Peneliti berharap permainan tradisional *Jhâng-kolajhâng* yang dimainkan oleh siswa dapat memberikan pengaruh dalam perkembangan karakter siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, sikap generasi muda yang seharusnya dapat dibanggakan dinilai kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Hal tersebut peneliti temukan pada siswa SDN Slopeng 1. Melalui kegiatan bermain, peneliti menjumpai adanya siswa yang ternyata tidak

mengetahui nilai karakter yang terkandung di dalam permainan tradisional *Jhâng-kolajhâng*. Ketidak tahuan siswa tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa mengenai nilai karakter.

Harapan peneliti terhadap kenyataan yang terlihat di SDN Slopeng 1 yakni tercapainya nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam permainan tradisional *Jhâng-kolajhâng*. Namun permasalahan muncul ketika nilai karakter yang terkandung di dalam permainan tradisional *Jhâng-kolajhâng* belum diketahui. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui nilai karakter apa saja yang terkandung dalam permainan tradisional *jhâng-kolajhâng* agar nilai karakter tersebut dapat ditanamkan dalam diri peserta didik. Maka dari itu, peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Siswa yang Terbentuk Melalui Permainan Tradisional *Jhâng-kolajhâng* (Studi Kualitatif di SDN Slopeng 1 Sumenep)”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dari penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai karakter siswa yang terbentuk melalui permainan tradisional *Jhâng-kolajhâng*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi nilai-nilai karakter siswa yang terbentuk permainan tradisional *Jhâng-kolajhâng*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diperoleh manfaat atau pentingnya penelitian. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat dalam menambah khazanah penelitian dan referensi atau pengembangan untuk peneliti selanjutnya. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan karakter bangsa melalui interpretasi nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa-siswi sebagai generasi muda bangsa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- i. Menemukan berbagai norma dan aturan yang harus yang ditaati dalam memainkan permainan tradisional Jhâng-kolajhâng.
- ii. Menemukan dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam permainan tradisional Jhâng-kolajhâng pada siswa-siswi kelas VI SDN Slopeng 1.
- iii. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang berguna di masa yang akan datang.

b. Bagi Siswa

Permainan tradisional Jhâng-kolajhâng yang selama ini dimainkan oleh siswa memiliki beberapa manfaat, salah satu yang tidak kalah penting yakni dalam membangun karakter yang sudah terdapat dalam setiap diri siswa. Karakter

yang baik diperlukan untuk meningkatkan kualitas diri yang akan menjelaskan identitas siswa di masa dewasa kelak.

c. Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian alternatif dalam memunculkan nilai karakter siswa. Tentunya melalui penerapan permainan tradisional yang disesuaikan dengan iklim institusi pendidikan.

1.5 Asumsi Penelitian

Berdasarkan serangkaian penjabaran di atas, peneliti mengajukan asumsi-asumsi bahwa:

- a. Di SDN Slopeng 1, permainan tradisional Jhâng-kolajhâng masih dimainkan oleh kebanyakan siswa kelas VI meskipun tidak banyak khazanah permainan tradisional yang diketahui.
- b. Permainan tradisional memiliki beberapa norma-norma atau lazimnya disebut peraturan permainan yang jika dikaji lebih dalam terkandung beberapa nilai karakter.
- c. Nilai-nilai karakter yang terbangun dari permainan tradisional Jhâng-kolajhâng dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.